

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 BANGKINANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Ida Herawati

SMP Negeri Bangkinang

Email: idaherawati218@gmail.com

Abstract

The purpose of this study are: (1) Increasing classical learning activities (2) Increase group learning activities. (3) Improving science learning outcomes of students of grade VIII B SMP Negeri 1 Bangkinang. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). This PTK uses a STAD type cooperative learning model consisting of 6 steps: conveying goals and motivating students, presenting information, organizing students into study groups, evaluating, rewarding. The results showed that by using STAD learning model on science learning classical learning activities, group learning activities and student learning outcomes each cycle changed significantly. Students who are classically active in learning achieved a score of 34.57% in Cycle I and in cycle II achieved a score of 69.14%. The results of the assessment of group learning activities cycle I score A reached 40% and in cycle II Score A reached 83.33%. While the student learning outcomes in the first cycle meeting 1 completeness reached 70.37%, then increased in the second cycle of meeting 2 to 96.30% complete.

Keywords: *STAD Model, Learning Activity and Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Meningkatkan aktivitas belajar klasikal (2) Meningkatkan aktivitas belajar kelompok. (3) Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bangkinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari 6 langkah yaitu: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok – kelompok belajar, evaluasi, memberikan penghargaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada pembelajaran IPA aktivitas belajar klasikal, aktivitas belajar kelompok dan hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Siswa yang aktif secara klasikal dalam pembelajaran mencapai skor 34,57 % pada Siklus I dan pada siklus II mencapai skor 69,14 %. Hasil penilaian aktivitas belajar kelompok siklus I skor A mencapai 40% dan pada siklus II Skor A mencapai 83,33%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ketuntasannya mencapai 70,37%, lalu meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi ketuntasan 96,30%..

Kata Kunci: *Model STAD, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut adalah merupakan tujuanm pendidikan dasar.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan kompetensi lulusan. Pembelajaran IPA kelas VIII B SMPN 1 Bangkinang tahun pelajaran 2015/2016 telah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah disahkan. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VIII B SMPN 1 Bangkinang sesuai kurikulum berjumlah 5 jam per minggu.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai tujuan yang diharapkan. Menurut Uzer dalam Depdiknas (2006) mengemukakan bahwa untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif ada lima variabel yang menentukan keberhasilan, yaitu 1) melibatkan siswa secara aktif, 2) menarik minat dan perhatian siswa, 3) mengembangkan motivasi siswa, 4) perbedaan individualitas 5) peragaan dalam pembelajaran. Peranan guru

dalam memilih model pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar siswa berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta membangun hubungan interpersonal. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran IPA kelas VIII B SMPN 1 Bangkinang tahun 2015/2016 ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut masih rendah. Oleh sebab itu, uji coba penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII B SMPN 1 Bangkinang tahun pelajaran 2015/2016 sangat diperlukan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

METODE

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPN 1 Bangkinang tahun 2015/2016 yang berjumlah 27 orang. Dipilihnya siswa kelas VIII B untuk menjadi subyek penelitian karena peneliti mengajarkan mata pelajaran IPA di kelas VIII B. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model STAD dan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan penilaian, serta refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan/pemantapan pada proses pembelajaran pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2016 dengan materi Kegunaan dan dampak bahan kimia. Pertemuan ini dilakukan selama 3 jam pelajaran (3 x 40 menit) pada pukul 08.50 - 11.05 WIB dengan menggunakan model STAD. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini , guru mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- Guru mempersiapkan tempat duduk siswa.
- Guru mempersiapkan alat peraga pembelajaran.
- Guru mempersiapkan bahan ajar.

- Guru mempersiapkan kondisi kelas.
- Guru mempersiapkan perangkat yang akan dipergunakan oleh observer untuk mengadakan pengamatan tentang aktivitas proses belajar siswa.
- Guru mempersiapkan perangkat yang akan digunakan untuk mengadakan penilaian kerja kelompok.
- Guru mempersiapkan perangkat yang akan digunakan untuk mengadakan penilaian hasil belajar.
- Guru memberikan tugas kelompok, dan dilakukan tes hasil belajar pada bagian akhir pelajaran.

2) Tindakan

- Menyajikan/menyampaikan informasi kepada siswa
- Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
- Membimbing kelompok-kelompok belajar dalam mengerjakan tugas/LKS yang diberikan oleh guru
- Masing – masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya
- Melakukan pemantapan konsep
- Memberikan penghargaan kelompok

3) Observasi dan Penilaian

a) Proses belajar siswa

Pengamatan tentang proses belajar IPA siswa kelas VIII B SMP N 1 Bangkinang dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan, dan dimasukkan kedalam data rekapitulasi

pengamatan proses belajar sebagai berikut :

Tabel 4.2. Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar

No	Aktifitas siswa	Jml Siswa	Skor		
			A	B	C
1	Kedisiplinan	27	7	12	8
2	Keaktifanbelajar	27	8	12	7
3	Kerajinan	27	10	8	9
Jumlah		81	25	32	24
Prosentase (%)		100	30,86	39,51	29,63

Berdasarkan data diatas, dari 27 siswa yang diamati tentang proses belajar siswa diperoleh data sebagai berikut :

- Nilai kategori amat baik = 30,86 %.
- Nilai kategori baik = 39,51 %.
- Nilai kategori cukup = 29,63 %.

b). Hasil kerja kelompok

Data hasil kerja kelompok disajikan dalam tabel pengamatan kerja kelompok. Data tersebut selanjutnya direkap kedalam tabel rekapitulasi pengamatan kerja kelompok. Data rekapitulasi pengamatan hasil kerja kelompok dapat di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok

No	Kriteria	Jml Kelompok	Skor		
			A	B	C
1	Kerjasamaanggota	5	2	2	1
2	Ketepatan waktu	5	2	1	2
3	Tanggungjawab	5	1	3	1
Jumlah		15	5	6	4
Prosentase (%)		100	33,33	40	26,67

Berdasarkan penilaian dokumen hasil kerja kelompok, dari 5 kelompok yang dinilai diperoleh data sebagai berikut :

- Nilai kategori amat baik = 33,33 %.
- Nilai kategori baik = 40 %.
- Nilai kategori cukup = 26,67 %.

Jadi pada pertemuan pertama penilaian hasil kerja kelompok kategori nilai cukup yaitu 26,67 %.

c) Pengamatan hasil belajar

Hasil tes yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar pada pertemuan pertama. Tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII B SMP N 1 Bangkinang. Hasil tes siklus 1 pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4 Pencapaian Hasil Belajar pada siklus I Pertemuan I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	19	70,37 %
2	Tidak Tuntas	8	29,63 %

Persentase data tes hasil belajar pada pertemuan pertama ini diperoleh siswa yang tuntas 19 orang yaitu 70,37% dan yang tidak tuntas 8 orang yaitu 29,63%. Berdasarkan tes hasil belajar, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM berjumlah 19 orang yang dinyatakan tuntas dengan persentase 70,37%.
- b. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 8 orang yang dinyatakan belum tuntas dengan persentase 29,63%.

4) Refleksi

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, ditemukan 8 siswa skor cukup pada aspek disiplin dalam pembelajaran, 7 orang skor cukup pada aspek keaktifanbelajar dan 9 orang skor cukup pada aspek kerajinansiswa dalam pembelajaran. Perolehan skor A= Amat baik 30,86%, skor B = Baik 39,51% dan skor C = Cukup 29,63%. Hal ini berarti aktifitas belajar siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75% aktifitas belajar siswa dikatakan baik. Maka dari itu peneliti menemukan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari beberapa aspek yang dinilai yang termasuk pada kategori amat baik sudah ditemukan namun belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75%. Sementara itu untuk aspek yang diamati dalam kerja kelompok juga masih belum mencapai target yang diharapkadin. Berdasarkan hasil kemampuan siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran pertemuan pertama siklus 1 didapat siswa yang telah mencapai ketuntasan 19 orang (70,37%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang (29,63%). Pada pertemuan pertama siklus 1 iniada beberapa kelemahan yang terjadi didalam proses pembelajaran, diantaranya disiplin dalam memulai pelajaran masih kurang.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 02 April 2016 dengan materi bahan kimia alami dan bahan kimia buatan dengan kemasan bahan makanan . Pertemuan ini selama 2

jam pelajaran (2 x 40 menit) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu :

1) Perencanaan

Perencanaan pada penelitian ke-2 ini memperhatikan refleksi pertemuan pertama yaitu hal-hal yang yang diperhatikan dalam proses belajar adalah aktifitas belajar siswa ditemukan bahwa 8 siswa skor cukup pada aspek disiplin dalam pembelajaran, 7 orang skor cukup pada aspek keaktifanbelajar dan 9 orang skor cukup pada aspek kerajinandalam pembelajaran. Perolehan skor A= Amat baik 30,86%, skor B = Baik 39,51% dan skor C = Cukup 29,63%. Pada pertemuan ini guru lebih mempehatikan pebaikan pada aspek belajar siswa yang kurangaktifdalam belajar.

Penilaian hasil belajar siswa terdapat bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan 19 orang (70,37%) nilainya diatas KKM sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang (29,63%) masih dibawah KKM. Banyak siswa yang belum memahami tugas dan kurang memahami materi pembelajaran. Pada pertemuan berikutnya guru meningkatkan cara pembelajaran dengan lebih mengaktifkan siswa dalam belajar maupun dalam kerja kelompok.

2) Tindakan

- a) Menyajikan/menyampaikan informasi kepada siswa
- b) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
- c) Membimbing kelompok-kelompok belajar dalam mengerjakan tugas/LKS yang diberikan oleh guru

- d) Masing – masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya
- e) Melakukan pemantapan konsep
- f) Memberikan penghargaan kelompok

3) Observasi dan penilaian

a) Proses belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang proses belajar IPApada pertemuan kedua, dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan, diperoleh data rekapitulasi pengamatan proses belajar sebagai berikut :

Tabel 4.5. Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar

No	Aktifitas siswa	Jml Siswa	Skor		
			A	B	C
1.	Kedisiplinan	27	10	16	5
2.	Keaktifan belajar	27	10	16	5
3.	Kerajinan	27	11	13	4
Jumlah		81	31	36	14
Prosentase (%)		100	38,27	44,45	17,28

Dari data diatas, ada 27 siswa yang diamati tentang proses belajar siswa, hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Nilai kategori amat baik = 38,27%.
- b. Nilai kategori baik = 44,45%.
- c. Nilai kategori cukup = 17,28%

Berdasarkan data diatas, bahwa aktifitas belajar siswa pada aspek belajar terdapat peningkatan.

b) Hasil kerja kelompok

Data rekapitulasi pengamatan hasil kerja kelompok dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok

No	Kriteria	Jml Kelompok	Skor		
			A	B	C
1.	Kerjasama	5	3	1	1
2.	Ketepatan waktu	5	2	2	1
3.	Kesesuaian jawaban	5	2	3	0
Jumlah		15	7	6	2
Prosentase %		100 (%)	46,67	40	13,33

Berdasarkan Penilaian dokumen hasil kerja kelompok, dari 5 kelompok yang dinilai diperoleh data sebagai berikut:

- a. Nilai kategori amat baik = 46,67%.
- b. Nilai kategori baik = 40%.
- c. Nilai kategori cukup = 13,33%.

Jadi pada pertemuan ke-2 ini penilaian hasil kerja kelompok menunjukkan kestabilan dari pertemuan pertama.

c) Pengamatan hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pertemuan ke-2 ini dilakukan tes hasil belajar. Data tes hasil belajar siswa diperoleh siswa yang tuntas 24 orang dengan persentase 88,89%, dan siswa yang tidak tuntas mencapai 3 orang dengan persentase 11,11%. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 Pencapaian hasil belajar pada siklus I pertemuan II

NO	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	24	88,89 %
2	TidakTuntas	3	11,11 %

Berdasarkan tes hasil belajar, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Siswa yang memperoleh nilai ketuntasan dalam belajar sebanyak 24 orang dengan persentase 88,89%.
- b. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 3 orang dengan persentase 11,11%.

4) Refleksi

Berdasarkan observasi pada pertemuan ke-2 diperoleh data bahwa dalam pengamatan proses aktifitas belajar siswa pada pertemuan ke-2 ini mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Perolehan skor A= Amat baik 46,67%, skor B = Baik 40% dan skor C = Cukup 13,33%. Hal ini berarti aktifitas belajar siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75% aktifitas belajar siswa dikatakan baik. Maka dari itu peneliti menemukan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam penilaian hasil belajar siswa terdapat 24 siswa yang tuntas dengan persentase 88,89% dan 3 orang siswa nilainya dibawah KKM dengan persentase 8%. Jika dibandingkan dan 2 orang siswa nilainya dibawah KKM dengan persentase 11,11%. Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama maka sudah banyak peningkatan hasil belajar, karena guru dan siswa sudah saling beradaptasi dengan model pembelajaran STAD pada pertemuan ke-2

Siklus ke-2 (dua)

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 April 2016 dengan materi Pengaruh zat aditif dan psikotropika. Pertemuan ini berlangsung

selama 3 jam pelajaran (2 x 40 menit) yang terdiri-dari 4 tahapan, yaitu :

1) Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan ke-3 ini memperhatikan refleksi pertemuan ke-2 yaitu hal-hal yang diperhatikan dalam proses belajar siswa. Pada pertemuan ke-2 menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama. Pada pertemuan tersebut ditemukan bahwa pada pengamatan proses belajar di aspek kedisiplinan, keaktifan dan kerajinan belajarsiswa menunjukkan peningkatan. Secara keseluruhan skor A= Amat baik 38,27%, skor B = Baik 44,45% dan skor C = Cukup 17,28%. Pada pertemuan ke-2 ini proses pembelajaran bisa dikatakan berjalan lebih baik. Namun demikian guru tetap mengingatkan pada siswa bahwa kedisiplinan, keaktifan dan kerajinan belajar sangat penting dimiliki siswa agar pekerjaan yang kita lakukan mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam hasil kerja kelompok terdapat skor A= Amat baik 46,67%, skor B = Baik 40% dan skor C = Cukup 13,33%. Pada pertemuan ke-3 ini guru akan fokus pada aspek ketepatan waktu, karena ditemukan masih ada kelompok yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan kelompok yang mendapat tepat waktu pun lebih sedikit dibanding aspek lainnya. Untuk itu pada pertemuan berikutnya siswa diminta untuk tepat waktu agar proses pembelajaran berjalan lebih baik.

Dalam penilaian hasil belajar siswa terdapat siswa dengan nilai diatas KKM 24 orang dengan persentase 88,89% dan 3 orang siswa dibawah KKM dengan persentase

11,11%. Pada hasil penilaian belajar siswa terdapat peningkatan yang signifikan, karena materi dapat diterima lebih mudah melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan keaktifan siswa.

2) Tindakan

- a) Menyajikan/menyampaikan informasi kepada siswa
- b) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
- c) Membimbing kelompok-kelompok belajar dalam mengerjakan tugas/LKS yang diberikan oleh guru
- d) Masing – masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya
- e) Melakukan pemantapan konsep
- f) Memberikan penghargaan kelompok

3) Observasi dan penilaian

a) Proses belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang proses belajar pada pertemuan ke-3 dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, diperoleh data rekapitulasi pengamatan hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar

No	Aktifitas siswa	Jml Siswa	Skor		
			A	B	C
1.	Kedisiplinan	27	15	8	4
2.	Keaktifan belajar	27	14	6	7
3.	Kerajinan	27	16	6	5
Jumlah		81	45	20	16
Prosentase %		100 (%)	55,56	24,69	19,75

Berdasarkan data diatas, dari 27 siswa yang diamati tentang proses belajar siswa

diperoleh data sebagai berikut :

- Nilai kategori amat baik = 55,56%.

-Nilai kategori baik = 24,69%.

-Nilai kategori cukup = 19,75%.

Berdasarkan data diatas bahwa aktifitas belajar siswa menunjukkan peningkatan.

b) Hasil kerja kelompok

Data rekapitulasi pengamatan hasil kerja kelompok pada pertemuan ke-3 dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok

No	Kriteria	Jml Kelompok	Skor		
			A	B	C
1.	Kerjasama	5	4	1	0
2.	Ketepatan waktu	5	3	2	0
3.	Tanggung jawab	5	4	1	0
Jumlah		15	11	4	0
Prosentase %		100 (%)	73,33	26,67	0

Berdasarkan penilaian dokumen hasil kerja kelompok, dari 5 kelompok yang dinilai diperoleh data sebagai berikut :

a. Nilai kategori amat baik = 73,33%.

b. Nilai kategori baik = 26,67%.

c. Nilai kategori cukup = 0%.

Jadi pada pertemuan pertama siklus kedua ini penilaian hasil kerja kelompok pada aspek kerjasama dan ketepatan waktu

dantanggungjawabmenunjukka
n peningkatkan.

c) *Pengamatan hasil belajar*

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.10 Pencapaian hasil belajar pada siklus II pertemuan 1

NO	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	0	0 %
2	TidakTuntas	27	100 %

Berdasarkan tes hasil belajar diperoleh data sebagai berikut : Siswa yang tuntas 0 orang dengan persentase 0% dan yang tidak tuntas 27 orang dengan persentase 100%, ini berarti:

- a. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM berjumlah 0 orang yang dinyatakan tuntas dengan persentase 0%.
- b. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 27 orang yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 100%.
- c. Berdasarkan data tersebut bahwa terdapat sedikit penurunan hasil belajar siswa. Salah satu penyebabnya adalah materi pada petemuan ini agak sulit dan membutuhkan penalaran yang cukup.

4). **Refleksi.**

Berdasarkan observasi pada pertemuan ke-3 diperoleh data bahwa dalam pengamatan proses aktifitas belajar siswa pada pertemuan ke-3 ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Perolehan skor A= Amat baik 55,56%, skor B = Baik 24,69% dan skor C = Cukup

19,75%. Hal ini berarti aktifitas belajar siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75% aktifitas belajar siswa dikatakan baik. Maka dari itu peneliti menemukan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam penilaian hasil belajar siswa tidak ada siswa yang tuntas yang berarti persentasenya 0% dan 27 orang siswa nilainya dibawah KKM dengan persentase 100%. Jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya maka mengalami penurunan hasil belajar, karena materinya yang lebih rumit dan perlu penalaran cukup baik dari siswa. Di pertemuan berikutnya akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih baik.

Pertemuan ke-2.

Pertemuan kedua pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 09 April 2016 dengan materi Pengaruh zat aditif dan psikotropika. Pertemuan ini berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu :

1) Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan ke-4 ini memperhatikan refleksi pertemuan ke-3 yaitu hal-hal yang diperhatikan dalam proses belajar siswa. Pada pertemuan ke-3 menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan tersebut ditemukan bahwa pada pengamatan proses belajar di aspek kedisiplinan menunjukkan peningkatan. Secara keseluruhan skor A= Amat baik 55,56%, skor B = Baik 24,69% dan skor C = Cukup 19,75%. Pada pertemuan ke-3 ini interaksi belajar siswa bisa dikatakan semakin baik. Namun demikian guru tetap mengingatkan pada siswa

bahwa aspek ini sangat penting dimiliki siswa agar pekerjaan yang kita lakukan didasari oleh rasa semangat yang tinggi.

Dalam hasil kerja kelompok terdapat skor A= Amat baik 73,33%, skor B = Baik 26,67% dan skor C = Cukup 0%. Pada pertemuan ke-3 ini guru akan fokus pada aspek ketepatan waktu, karena ditemukan masih ada kelompok yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Untuk itu pada pertemuan berikutnya siswa diminta untuk tepat waktu agar pembelajaran semakin baik.

Dalam penilaian hasil belajar siswa tidak terdapat siswa dengan nilai diatas KKM, artinya persentase 0% dan 27 orang siswa dibawah KKM dengan persentase 100%. Pada penilaian hasil belajar siswa terdapat penurunan karena materi lebih rumit dan lebih membutuhkan penalaran yang cukup.

2) Tindakan

- a) Menyajikan/menyampaikan informasi kepada siswa
- b) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
- c) Membimbing kelompok-kelompok belajar dalam mengerjakan tugas/LKS yang diberikan oleh guru
- d) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya
- e) Melakukan pemantapan konsep
- f) Memberikan penghargaan kelompok

3). Observasi dan penelitian

a). Proses belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang proses belajar IPA pada pertemuan ke-4, dengan menggunakan instrumen yang telah

disiapkan, diperoleh data rekapitulasi pengamatan proses belajar sebagai berikut :

Tabel 4.11 Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar

No	Aktifitas siswa	Jml Siswa	Skor		
			A	B	C
1.	Kedisiplin	27	20	7	0
2.	Keaktifan belajar	27	24	3	0
3.	Kerajinan	27	23	4	0
Jumlah		81	67	14	0
Prosentase %		100(%)	82,72	17,28	

Berdasarkan data diatas, dari 27 siswa yang diamati tentang proses belajar siswa diperoleh data sebagai berikut :

- a. Nilai kategori amat baik = 82,72 %
- b. Nilai kategori baik = 17,28 %
- c. Nilai kategori cukup = 0 %

Berdasarkan data diatas, bahwa aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan pada proses belajar dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

b). Hasil kerja kelompok

Data rekapitulasi pengamatan hasil kerja kelompok pada pertemuan ke-4 dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.12. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok

No	Kriteria	Jml Kelompok	Skor		
			A	B	C
1.	Kerjasama	5	5	0	0
2.	Ketepatan waktu	5	4	1	0
3.	Tanggungan jawab	5	5	0	0
Jumlah		15	14	1	0
Prosentase %		100 (%)	93,33	6,67	0

Berdasarkan penilaian dokumen hasil kerja kelompok, dari 5 kelompok yang dinilai diperoleh data sebagai berikut :

- a. Nilai kategori amat baik = 93,33 %
- b. Nilai kategori baik = 6,67 %
- c. Nilai kategori cukup = 0 %

Jadi pada pertemuan kedua siklus kedua ini penilaian hasil kerja kelompok menunjukkan peningkatan.

c). Pengamatan hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pertemuan ke-4 ini dilakukan tes hasil belajar. Data tes hasil belajar siswa diperoleh siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Pencapaian hasil belajar pada siklusII pertemuan 2.

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	26	96,30%
2	Tidak Tuntas	1	3,70%

Bedasarkan tes hasil belajar diperoleh data sebagai berikut :

- a. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM berjumlah 26 orang yang dinyatakan Tuntas dengan persentase 96,30 %.
- b. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 1 orang yang dinyatakan tidak tuntas dengan Persentase 3,70 %

4). Refleksi

Berdasarkan observasi pada pertemuan ke-4 diatas diperoleh data bahwa dalam pengamatan proses belajar siswa tentang aktifitas belajar pada pertemuan ke-4 ini menunjukkan peningkatan dari pertemuan ke-3. Pada pertemuan ke-4 ini terdapat Skor A = Amat baik 82,72 %, skor B = Baik 17,28 % dan tidak ada lagi yang masuk kategori Cukup. Berdasarkan pengamatan proses belajar terdapat peningkatan keberhasilan siswa yang sesuai dengan yang diinginkan.

Penilaian hasil kerjaketompok, terdapat peningkatan dari semua aspek yaitu skor A = 93,33 % dan B = 6,67% dan tidak ada lagi yang masuk kategori cukup. Keadaan ini perlu terus dipertahankan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kerja kelompok perlu dilakukan dalam pembelajaran dan siswa yang sudah memahami materi harus membimbing kawan-kawannya yang belum memahami sampai kawannya bisa memahami materi pelajaran.

Dalam penilaian hasil belajar terdapat 26 siswa dengan nilai diatas KKM sebesar 96,30 % dan siswa yang tidak tuntas 1 orang sebesar 3,70 %. Untuk siswa yang tidak tuntas diberi bimbingan secara individual dan guru memberikan motivasi agar tetap semangat dan mau belajar.

Berdasarkan analisis hasil penilaian dan pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 tentang pengamatan proses belajar, pengamatan kerja kelompok dan hasil belajar terjadi peningkatan dan juga penurunan, untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada rekapitulasi hasil penelitian dibawah ini:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Hasil Pelaksanaan Penelitian

Sumbe r data	Nil ai	S1/p1	S1/ p2	S2/p3	S2/ p4
Aktifit as Belajar Klasik al	A	30,86 %	38,2 7%	55,56 %	82,7 2%
	B	39,51 %	44,4 5%	24,69 %	17,2 8%
	C	29,63 %	17,2 8%	19,75 %	0%
Aktifit as Belajar Kerja Kelom pok	A	33,33 %	46,6 7%	73,33 %	93,3 3%
	B	40%	40 %	26,67 %	6,67 %
	C	26,67 %	13,3 3%	0%	0%
Hasil Belajar	KK M	8 ≤ KKM	3 ≤ KK M	27 ≤ KKM	1 ≤ KK M
	Tun tas	70,37 %	88,8 9%	0%	96,3 0%
	Rer ata Kel as	77	85,1 9	41,48	84,0 7

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan yaitu, pada proses belajar pada pertemuan pertama ditemukan aspek kedisiplinan siswa dalam belajar cukup baik, namun masih ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas, peralatan belajar yang tidak lengkap, tidak fokus dalam belajar. Pada hasil kerja kelompok ditemukan pada aspek kerjasama dan ketepatan waktu juga sudah cukup baik, tetapi dalam hal tanggungjawab masih ada yang belum bertanggungjawab saa tbekerja dalam kelompok tersebut.

Pertemuan ke-2 pada aspek kedisiplinandankerajinansemakinbaik, terlihat mereka sangat antusias untuk memperlihatkan kemampuannya dan ada juga siswa sama sekali tidak mau untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya karena tidak berani dan takut salah. Pada pertemuan berikutnya pada aspek keaktifan siswa saat belajar perlu dimotivasi kembali.

Pada hasil kerja kelompok pada pertemuan ke-3 terdapat kekurangan pada aspek ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas kelompok, lebih banyak yang terlambat mengumpulkan dari pada yang tepat waktu, untuk itu guru mengingatkan pada siswa bahwa selesai pada waktunya merupakan bagian dari disiplin. Hasil belajar siswa juga mengalami penurunan sehingga guru juga mengingatkan siswa untuk mengulangi dan lebih mendalami materi sebagai perbaikan proses pembelajaran.

Pertemuan ke-4 terlihat bahwa pada proses belajar sudah terdapat peningkatan, hal ini terlihat dari tabel pengamatan proses belajar terutama dibandingkan dengan pertemuan pertama. Walaupun pada pertemuan ke-3 terdapat penurunan. Sedangkan ketuntasan siswa dalam belajar pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Pada pertemuan ke-3 terjadi penurunan hasil belajar, salah satu penyebabnya adalah materi pada pertemuan tersebut memerlukan daya nalar dan ketrampilan yang cukup. Namun secara umum hasil belajar dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke-4 mengalami peningkatan yaitu siswa yang memenuhi nilai diatas KKM dari 70,37% menjadi 96,30% tuntas.

Model pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Kegiatan pembelajaran menggunakan media dapat membuat suasana belajar penuh semangat, sehingga hal ini memungkinkan siswa bersikap positif dan kritis terhadap pembelajaran IPA

Rinderiyana, Aidin Adlan. 2011. *Bimbingan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Kudus: Dita Kurnia

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devisions*) di kelas 8 E SMP N 1 Bangkinang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Di mana pada pengamatan proses belajar dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke-4 terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini terjadi setelah ada perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada setiap pertemuan.

Untuk penilaian hasil belajar terjadi peningkatan penguasaan materi oleh siswa yaitu pada pertemuan pertama siswa yang dinyatakan tuntas 70,37% ,tidak tuntas 29,63%, pada pertemuan ke-4 siswa yang dinyatakan tuntas 96,30% dan yang tidak tuntas 3,70%.

DAFTAR PUSTAKA

Aidin Adlan. 2011. *Model- Model Pembelajaran*. Bandar Lampung: LPMP

Depdiknas. 2006. *Kegiatan Belajar mengajar yang Efektif*. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.